

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konsumsi unggas dunia diperkirakan akan terus berkembang di masa depan, dan kawasan Asia memainkan peran besar di dalamnya, kendati ekonomi yang melemah akan membatasi pertumbuhannya. Faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan konsumsi daging unggas total adalah perubahan jumlah populasi, pertumbuhan pendapatan riil, harga ayam yang relatif lebih murah dibanding daging lain, dan perubahan preferensi diet masyarakat.

Pada tahun 2011 konsumsi daging unggas dunia rata-rata 14,5 kg per kapita, naik 32% dari 11 kg pada tahun 2000. Di Asia, peningkatan konsumsi tak sampai 3 kg per kapita per tahun, dari 6,6 kg menjadi 9,5 kg. Konsumsi daging ayam ras nasional rata-rata sebesar 3,75 Kg/Kapita/Tahun. Pada tahun 2016 tingkat konsumsi per kapita per tahun daging ayam ras sebesar 3,99 melonjak cukup tajam dibandingkan 2 tahun sebelumnya dan angka sementara tahun 2017. Sementara konsumsi daging ayam buras perkembangannya selama 5 tahun terakhir tidak mengalami peningkatan yang signifikan hanya berkontribusi sebesar 12,33%, dari konsumsi daging ayam masyarakat Indonesia pada kurun waktu yang sama sebesar 4,28 kg/kapita/tahun, yaitu berasal dari konsumsi daging ayam ras 3,75 kg/kapita/tahun dan konsumsi daging ayam buras (Ratnasari, 2018).

Data produksi daging ayam per tahun mengalami kenaikan rata-rata 5,04%. Pada tahun 2016 produksi daging ayam mencapai 1.337.909 ton, pada tahun 2017 naik menjadi 1.400.468 ton atau 4,68%. Kemudian pada tahun 2018 naik menjadi 1.497.876 ton atau 6,96%. Tahun 2019 meningkat lagi menjadi 1.544.378 ton atau 3,10% dan tahun 2020 naik lagi sebesar 1.628.307 ribu ton atau 5,43 %. (BPS, 2021)

Inovasi ternak ayam juga mengalami banyak perkembangan, dimana mulai muncul di pasar modern daging ayam probiotik, ayam organik, dan masih banyak inovasi lain. Bertujuan untuk menawarkan sesuatu yang berbeda, dalam hal ini daging ayam yang sehat tentunya mempunyai nutrisi yang lebih baik dari nutrisi ayam broiler pada umumnya ini disebabkan ada anggapan umum di masyarakat bahwa ayam broiler cepat besar karena di suntik *hormone* dan *antibiotic* sehingga

dikuatirkan membawa dampak *negatif* pada tumbuh kembang anak-anak yang mengkonsumsinya, sehingga memunculkan banyak inovasi baru untuk beternak ayam secara lebih sehat.

Peluang bisnis Usaha Produk Ayam Probiotik sangat besar karena peternak dapat memasarkan produknya tanpa harus bersaing dengan peternak broiler biasa sebab sasaran pasarnya berbeda (Jayanata, dan Harianto, 2011). Sedikitnya jumlah peternak ayam probiotik menyebabkan rendahnya tingkat persaingan sehingga harga jual relatif stabil dan lebih tinggi dibandingkan dengan harga broiler biasa.

Faruq Farm merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pertanian terpadu dan berkelanjutan selama ini Faruq Farm melakukan usaha perternakan ayam sehat probiotik di daerah payakumbuh, Sumatra barat pada tahun 2020, Faruq farm berencana mengembangkan usaha sektor perternakan Ayam Probiotik sebelum melanjutkan rencana tersebut, Faruq Farm melakukan Studi Kelayakan Usaha untuk dapat memutuskan apakah rencana usaha perternakan ayam probiotik layak atau tidak untuk di laksanakan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang di paparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul **“Kelayakan Finansial Usaha Ayam Sehat Probiotik (Studi Kasus, Faruq Farm Situjuh Jorong Tengah Padang, Provinsi Sumetra Barat)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, penulis menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Berapakah besar biaya, penerimaan, dan pendapatan pada Usaha Produk Ayam Sehat Probiotik (Studi Kasus, Faruq Farm Situjuh Jorong Tengah Padang)?
2. Bagaimanakah Kelayakan Finansial Usaha Produk Ayam Sehat Probiotik (Studi Kasus, Faruq Farm Situjuh Jorong Tengah Padang Provinsi Sumatera Barat)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui berapakah besarnya biaya, penerimaan, dan pendapatan pada Usaha Produk Ayam Sehat Probiotik (Studi Kasus, Faruq Farm Situjuh Jorong Tengah Padang Provinsi Sumatera Barat)
2. Mengevaluasi Kelayakan Finansial Usaha Produk Ayam Sehat Probiotik (Studi Kasus, Faruq Farm Situjuh Jorong Tengah Padang Provinsi Sumatera Barat)

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti manfaat yang didapat berupa penambahan wawasan, pemahaman pengetahuan, kemampuan keterampilan, dan menambah informasi dalam bidang studi kelayakan usaha.
2. Bagi Fakultas Pertanian Universitas Pasir Pengaraian (UPP), melengkapi berbagai penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa dan memungkinkan tambahan literatur dan referensi dari penelitian akademis.
3. Bagi para pengelola kepentingan bisnis ayam sehat probiotik, penelitian ini memberikan pemahaman dan beberapa informasi serta masukan tentang bisnis mereka agar dapat terus maju dan berkembang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu data pendukung dan acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini digunakan rujukan penelitian terdahulu.

Fitriani *et al.*, (2014) dengan judul Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Buras Di Kota Bandung. Tujuan penelitian adalah analisis kelayakan usaha dilakukan analisis aspek pasar, aspek teknis, aspek legal dan lingkungan, aspek sumber daya manusia, dan aspek finansial untuk meminimalisir risiko usaha berdasarkan keterbatasan pemilik usaha. Hasil analisis menyimpulkan bahwa usaha tersebut layak untuk didirikan. Dengan target penjualan sebanyak 9.232 ekor/tahun, Payback Period (PP) selama 2 tahun 2 bulan, Net Present Value (NPV) sebesar Rp. 79.550.592,-, dan Interest Rate of Return (IRR) sebesar 27,23%.

Saragih *et al.*, (2022) dengan judul Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ternak Ayam Ras Petelur (Studi Kasus Takihara Farm) Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan finansial dan sensitivitas usaha peternakan ayam petelur. Penelitian ini merupakan studi kasus di Takihara Farm di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Data dikumpulkan pada bulan Agustus 2020 dan dianalisis dengan menggunakan metode analisis kelayakan finansial dan sensitivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peternakan ayam petelur menguntungkan secara finansial dan layak untuk dikembangkan. NPV usaha peternakan ayam petelur sebesar Rp10.131.628.683,22. Nilai Gross B/C usaha peternakan ayam petelur sebesar 1,15. Nilai Net B/C usaha peternakan ayam petelur sebesar 2,17. Nilai *Payback Period* usaha peternakan ayam petelur adalah 13,81 tahun yang menunjukkan bahwa arus kas keluar awal dari investasi dapat diperoleh kembali dalam waktu kurang dari 30 tahun. Nilai IRR usaha peternakan ayam petelur sebesar 13,84 persen lebih besar dari tingkat suku bunga sebesar 6 persen. Berdasarkan hasil analisis sensitivitas, dengan asumsi kenaikan biaya produksi

jagung sebagai bahan pakan ayam petelur sebesar 10,73 persen dan penurunan harga jual telur ayam ras sebesar 12,44 persen, maka usaha ayam petelur pertanian masih layak diusahakan dan dikembangkan.

Muhammad *et al.*, (2017) Sistem peternakan ayam petelur CV. Taufik Nur. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kelayakan finansial usaha peternakan ayam petelur CV Taufik Nur dan menganalisis dampak menurunnya tingkat produksi telur akibat matinya ayam dan kenaikan harga pakan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober hingga Desember 2016. Responden ditentukan secara purposif dari pihak CV. pihak internal seperti pekerja operasional, manajer dan pekerja administrasi. NPV CV Taufik Nur. lebih besar dari 0 (Rp 2.367.567.450); IRR lebih besar 37,12% dari tingkat diskonto 16%; nilai net B/C sebesar 7,64 lebih besar dari satu; dan PBPnya 2,61 lebih kecil dari umur usaha yaitu 2 tahun 8 bulan. Berdasarkan hasil analisis sensitivitas, usaha ini masih layak untuk dijalankan meskipun produksi telur mengalami penurunan sebesar 15% dan harga konsentrat pakan meningkat sebesar 37%.

Kurdi, (2019) dengan judul Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ayam Ras Petelur Di Desa Soddara Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kelayakan finansial (NPV, IRR, dan Net B/C) ayam ras petelur. Lokasi penelitian dilakukan secara sengaja dengan jumlah sampel sebanyak 8 pengusaha. Hasil dari penelitian ini usaha ayam ras petelur mempunyai nilai NPV > 0 yaitu Rp. 91.555.578,74, sedangkan IRR > 16%, yaitu sebesar 40,32% serta Net B/C > 1, sebesar 3,16. Sedangkan Payback period usaha ayam ras petelur diketahui 1 tahun 11 bulan 24 hari.

Afandi *et al.*, (2019) dengan judul Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ayam Petelur Pada Peternakan Anas Di Kelurahan Pengawu Kecamatan Tatanga Kota Palu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha ayam petelur pada peternakan Anas di Kelurahan Pengawu Kecamatan Tatanga Kota Palu. Penelitian dilaksanakan pada Bulan Maret sampai dengan Bulan April 2019. Penentuan responden dilakukan secara sengaja (purposive). Responden berjumlah 3 orang yaitu pemilik dan 2 karyawan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kelayakan Finansial dengan menggunakan Net Present Value (NPV), Profitability index (PI), IRR, dan Payback Period. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa : Hasil Net Present Value (NPV) sebesar Rp. 7.310.881 Hal ini menunjukkan bahwa usaha ini layak dijalankan yang ditunjukkan dengan nilai NPV, PI, IRR, lebih besar dari 1, sehingga usaha ini layak dijalankan. Payback Period yang diperoleh memiliki masa pengembalian selama 3,7 tahun. Artinya, investasi yang dijalankan atau pinjaman investasi dalam usaha ini dapat dikembalikan selama 3,7 tahun.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Studi Kelayakan Bisnis

Studi kelayakan awal dari langkah yang menjadi dasar penilaian perkembangan bisnis. Kegiatan ini merupakan kajian mendalam terhadap suatu usaha yang dilakukan untuk menentukan layak tidaknya usaha tersebut, menunjukkan seberapa besar mana potensi yang dimiliki perusahaan, baik yang mendukung maupun tidak. Makna lain dari studi kelayakan adalah kegiatan di mana seorang peneliti menyelidiki secara keseluruhan bisnis yang akan dilaksanakan, dan akan menjadi sebuah penentu apakah bisnis itu layak atau sebaliknya (Sobana, 2018).

Sebuah studi kelayakan bisnis harus mengeksplorasi, menganalisis dan mengetahui apakah sebuah perusahaan dapat beroperasi dengan tujuan untuk memaksimalkan keuntungan. Oleh karena itu, studi kelayakan adalah kegiatan yang mengidentifikasi semua masalah dan hambatan, menetapkan tujuan dan peluang bisnis, menggambarkan situasi, dan mengevaluasi biaya dan manfaat desain bisnis. Jika menemukan masalah, studi kelayakan dapat dengan mudah menemukan solusi alternatif . Bagi pengusaha, studi kelayakan membantu dalam membuat keputusan bisnis, bagi calon pengusaha, studi kelayakan usaha ini penting dilakukan di awal perencanaan, ini karena membantu menghindari kerugian dan meminimalkan risiko (Moedasir, 2022).

2.2.2 Aspek-Aspek Studi Kelayakan Bisnis

Ada beragam aspek yang harus selalu diamati dalam studi kelayakan usaha guna untuk menentukan kelayakan usaha, setiap aspek saling terkait dan melengkapi. Oleh karena itu, jika aspek tersebut tidak terpenuhi, oleh sebab itu perlu dilakukan perubahan atau penambahan.

Pada umumnya, beberapa aspek harus diperhatikan dalam studi kelayakan antara lain:

1. Aspek Pemasaran

Berdasarkan pendapat para ahli, pasar adalah lokasi bertemunya penjual dan pembeli, atau tempat terbentuknya harga yang disebabkan bertabrakannya permintaan dan penawaran, dari hal tersebut maka terjadilah sebuah transaksi. Perusahaan harus mempunyai kemampuan mengenali peluang baru pada setiap pasar. Tidak ada satupun perusahaan yang bisa tetap untung pada jangka waktu yang panjang dengan produk dan pasar saat ini. Setiap manajer pemasaran membutuhkan banyak informasi akurat pada saat yang tepat, termasuk keadaan sasaran konsumen, ruang lingkup pemasaran, pesaing, pemasok, pengecer, dan keadaan dimasa lalu, sekarang, dan masa depan. Pemasaran adalah kegiatan manusia yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan melalui proses pertukaran. Beberapa ahli pada bidang manajemen menyarankan bahwa tujuan pemasaran adalah untuk mengetahui dan memahami konsumen sedemikian rupa sampai layanan atau produk terasa pas untuk mereka, sehingga produk atau layanan dapat terjual dengan mudah (Asmaida, 2011).

2. Aspek Hukum

Aspek hukum berkaitan dengan integritas dan validitas dokumen perusahaan dimulai dengan bentuk badan dari usaha dan diakhiri dengan izin pada usaha tersebut, keaslian dan kelengkapan pada arsip dokumen begitu sangat penting karena menjadi dasar hukum yang harus dilengkapi untuk mengatasi jika ada masalah di kemudian hari, keaslian dan keutuhan suatu arsip dokumen di dapatkan dari pihak yang membuat serta yang mencetak arsip dokumen tersebut (Laksono, 2009).

Pada saat melakukan studi kelayakan, keabsahan suatu perusahaan dianalisis antara lain dari segi hukum, tujuannya adalah untuk memverifikasi keakuratan, keandalan, kelengkapan atau keaslian dokumen yang dipegang. Ketentuan hukum yang juga biasanya perlu dibuktikan akurat dan lengkap: izin lokasi, surat daftar niaga, NPWP, akta notaris pendirian perusahaan, surat untuk izin usaha, izin untuk pendirian dari daerah setempat, sertifikat tanda mitra yang di keluarkan pemerintah setempat (Moedasir, 2022).

3. Aspek Manajemen/Organisasi

Aspek manajemen memiliki poin penilaian yaitu manajemen dan seluruh bagian dari organisasi yang terdiri dari bagian-bagian tertentu. Implementasi yang berhasil dalam proyek jika dikelola oleh orang-orang yang handal dan berbakat, serta dikelola agar tidak terjadi penyimpangan dari perencanaan hingga pelaksanaan dan pengelolaan proyek. Demikian pula, struktur organisasi yang dipilih harus mengakomodasi bentuk dan tujuan perusahaan (Laksono, 2009).

Aspek manajemen merupakan aspek dasar yang tidak dapat ditinggalkan karena berkaitan dengan operasional perusahaan dalam bentuk pengembangan dan pengembangan usaha. Jangkauannya adalah yang terluas dari semua aspek lainnya, karena segala sesuatu yang berhubungan dengan operasional perusahaan termasuk dalam aspek manajemen seperti keuangan dan sumber daya perusahaan (Moedasir, 2022).

4. Aspek Teknis Dan Operasi

Aspek teknis dan operasi akan menganalisis beberapa bagian berupa wilayah proyek atau perusahaan, seperti kantor utama atau kantor cabang, gudang, pabrik, dan lain lain, selanjutnya menentukan denah bangunan, mesin, sistem, dan tata ruang hingga proyek perluasan berikutnya. Survei lapangan mencakup berbagai pertimbangan seperti kedekatan pasar, kedekatan bahan baku, kedekatan tenaga kerja, kedekatan pemerintah, kedekatan lembaga keuangan, kedekatan pelabuhan, dan pertimbangan lainnya. Ini termasuk inovasi yang digunakan, hal tersebut mempengaruhi perkiraan permintaan tenaga kerja, deskripsi produk, kapasitas produksi, dan banyak lagi (Laksono, 2009).

5. Aspek Sosial, Ekonomi, Dan Lingkungan

Aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan mengkaji lingkup seberapa banyaknya kontribusi dan konsekuensi yang di alami masyarakat sekitar, dampak yang terutama dialami pada bidang ekonomi, dengan dampak pengaruh terhadap lingkup sosial, pada masyarakat dan lingkungan sekitar. Hal tersebut didasarkan pada proyek dan bisnis yang mempengaruhi makhluk hidup di sekitar mereka (Asmaida, 2011).

6. Aspek keuangan

Tujuan dianalisisnya aspek keuangan untuk mengembangkan rencana dalam investasi dengan membandingkan biaya dan pendapatan serta menghitung biaya dan pendapatan yang diharapkan. Kesiapan dana yang akan digunakan, biaya untuk modal awal dan seberapa kemampuan proyek mengembalikan dana dalam jangka periode yang ditargetkan, evaluasi kelayakan proyek, apakah bisnis berkemampuan mendapatkan jumlah keuntungan yang wajar maupun tidak (Asmaida, 2011).

Pada kasus ini, penelitian dilakukan untuk menentukan biaya yang dibebankan, dan mempertimbangkan jumlah pendapatan yang dihasilkan oleh pelaksanaan proyek. Studi ini mencakup periode pengembalian investasi, sumber dana untuk proyek dan tingkat bunga saat ini, sehingga sangat menguntungkan untuk menghitung dengan rumus evaluasi investasi (Laksono, 2009).

Aspek finansial sebenarnya muncul dari aspek pasar dan aspek teknis, karena kedua aspek tersebut cukup untuk menjelaskan aspek keuangan dari segi arus kas yang diharapkan, pada arus kas ini, kita bisa melihat kemungkinan pemulihan investasi dan kemungkinan pelunasan. (Jumingan, 2011).

Faktor kritis dalam studi aspek keuangan adalah sebagai berikut :

1. Penentuan Biaya Investasi

Investasi merupakan kegiatan investasi jangka panjang dan harus jelas sejak awal bahwa selain investasi masih banyak pengeluaran lain yang harus dipersiapkan secara rutin setelah investasi. Biaya itu sendiri terdiri dari biaya untuk operasional, biaya untuk pemeliharaan dan biaya lainnya yang tidak dapat dihindari, selain biaya, investasi menghasilkan banyak manfaat dan keuntungan, mungkin dalam bentuk penjualan barang dan jasa (Sari, 2014).

Besar atau kecilnya biaya investasi sangat tergantung pada aspek teknis, hal ini hanya merupakan gambaran dari aspek teknis, sehingga dapat dikatakan bahwa kesalahan dalam penentuan biaya investasi. Hal itu juga tidak terlepas dari kesalahan dalam studi kelayakan dari aspek teknis (Jumingan, 2011).

Untuk menghitung analisis kriteria investasi terdapat beberapa metode yang untuk gunakan yaitu :

a. *Net Present Value* (NPV)

Net Present Value (NPV) merupakan selisih dari nilai pada saat ini dari arus kas masuk maupun arus kas keluar selama jangka periode tertentu. Perencanaan modal dan penyiapan modal dapat mengaplikasikan NPV untuk memilih profitabilitas berdasarkan investasi atau proyek yang sudah diusulkan (Gie, 2022).

Metode *Net Present Value* (NPV) dipakai untuk mengatasi sebuah kelemahan yang terdapat dalam metode *payback period* (PP). Selanjutnya *Net Present Value* atau NPV adalah metode yang digunakan untuk membandingkan nilai pada saat ini dari arus kas bersih dengan suatu nilai pada saat ini dari aliran biaya awal investasi (Lararenjana, 2021).

Net Present Value (NPV) dari suatu proyek atau usaha merupakan perbedaan antara nilai sekarang dari manfaat dan aliran biaya. NPV diartikan sebagai nilai saat ini dari arus kas yang dihasilkan oleh suatu investasi. Pada saat memperhitungkan nilai NPV, kita harus menentukan tingkat bunga yang terkait (Gie, 2022).

Formula yang digunakan adalah *Sumber* : (Ibrahim)

$$NPV = \sum_{i=1}^n NB_i (1 + i)^{-n}$$

Dimana:

NB = Net Benefit = Benefit – Cost

I = Diskon faktor

N = Tahun (Waktu)

Kriteria Penilaian :

NPV > 0, maka usulan diterima

NPV < 0, maka usulan ditolak

NPV = 0, usulan di pertimbangkan (diterima/ditolak) tergantung pada pengambil keputusan.

b. *Internal Rate Of Return* (IRR)

Internal Rate Of Return (IRR) dapat mengetahui berapa banyak perusahaan telah berinvestasi. IRR adalah tingkat diskonto (DR) di mana NPV adalah nol. Jumlah hasil untuk perhitungan ini diberikan sebagai persentase (%). Dalam prakteknya, Penghitungan nilai IRR melalui interpolasi antara tingkat diskonto yang lebih rendah (yang menghasilkan NPV positif) dan tingkat diskonto yang lebih tinggi lagi (Hamidy, 2018).

Formula yang digunakan adalah *Sumber* : (Kasmir)

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \times (i_2 - i_1)$$

Dimana :

- I1 = tingkat suku bunga yang menghasilkan NPV positif (+)
- I2 = Tingkat suku bunga yang menghasilkan NPV negatif (-)

Kriteria Penilaian :

- IRR > suku bunga, usulan diterima
- IRR < suku bunga, usulan di tolak
- IRR = suku bunga, usulan dipertimbangkan (diterima/ditolak) tergantung pada pengambil keputusan.

c. *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C)

Net Benefit Cost Ratio (Net B/C) ini merupakan rasio manfaat bersih yang didiskon (+) terhadap manfaat bersih yang didiskontokan (-). Skor B/C bersih lebih besar dari 1 berarti ide bisnis layak. Saat net B/C sama dengan 1, berarti pada *Break Event Point* (BEP) arus kas masuk sama dengan arus kas keluar. Artinya, total biaya sama dengan jumlah yang terkait (Ibrahim, 2009).

Formula yang digunakan adalah *Sumber* : (Ibrahim)

$$Net \frac{B}{C} = \frac{\sum_{i=1}^n NB_1(+)}{\sum_{i=1}^n NB_1(-)}$$

Kriteria Penilaian :

- Net B/C > 1, proyek menguntungkan
- Net B/C < 1, proyek merugikan
- Net B/C = 1, proyek tidak untung tidak rugi

d. *Payback Periode* (PP)

Metode *Payback Periode* (PP) ini dapat mengukur seberapa cepat untuk dapat mengembalikan investasi Anda. Sebuah bisnis paling layak jika itu adalah bisnis dengan periode pengembalian yang singkat (Hamidy, 2018).

Formula yang digunakan adalah *Sumber* : (Ibrahim)

$$PP = T_{p-1} + \frac{\sum_{yi-1}^n I_i - \sum_{i-1}^n B_{icp-1}}{B_p}$$

Dimana :

- PP = *Payback Period*
- Tp-1 = Tahun sebelum terdapat PP
- Ii = Jumlah investasi yang telah didiskon
- B_{icp-1} = Jumlah benefit yang telah didiskon sebelum *Payback Period*
- B_p = Jumlah benefit pada *payback period*

e. *Break Even Point* (BEP)

Break even point adalah suatu keadaan dimana dalam suatu operasi perusahaan tidak mendapat untung maupun rugi/impas (penghasilan = total biaya). Dilihat dari jangka waktu pelaksanaan sebuah proyek, terjadinya titik pulang pokok atau $TR = TC$ tergantung pada lama arus penerimaan sebuah proyek dapat menutupi segala biaya operasi dan pemeliharaan beserta biaya modal lainnya (Ibrahim, 2009).

Formula yang digunakan adalah *Sumber* : (Ibrahim)

$$BEP = T_{p-1} + \frac{\sum_{i=1}^n TC_i - \sum_{i=1}^n B_{icp-1}}{B_p}$$

Dimana :

PP = *Payback Period*

Tp-1 = Tahun sebelum terdapat PP

Ii = Jumlah investasi yang telah didiskon

B_{icp-1} = Jumlah benefit yang telah didiskon sebelum *Payback Period*

B_p = Jumlah benefit pada *payback period*

Sumber : (Ibrahim, 2009)

2. Penentuan Biaya Operasional

Masalah utama dalam menentukan biaya operasional adalah memperkirakan inflasi secara akurat. Ini akan mempengaruhi keuntungan di masa mendatang. Jika tidak memperkirakan tingkat inflasi, maka akan sulit untuk menjalankan bisnis dan akan beresiko kalah dalam persaingan (Jumingan, 2011).

3. Perkiraan Arus Kas

Saat menilai sebuah investasi anda perlu memperhatikan arus kas, bukan laba yang dilaporkan oleh bagian akuntansi. Hal ini karena proyek mengetahui kemampuannya untuk memenuhi komitmen keuangannya melalui informasi kas yang akurat (Jumingan, 2011).

4. Pemenuhan Kebutuhan Dana

Pemilihan sumber yang di khususkan dalam pendanaan yang digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan investasi akan sangat mempengaruhi nilai proyek ke depan. Sumber pendanaan yang berbeda menghasilkan hasil yang berbeda. Ini berkaitan erat dengan prakiraan perkembangan ekonomi negara (Jumingan, 2011).

5. Konsep Penilaian

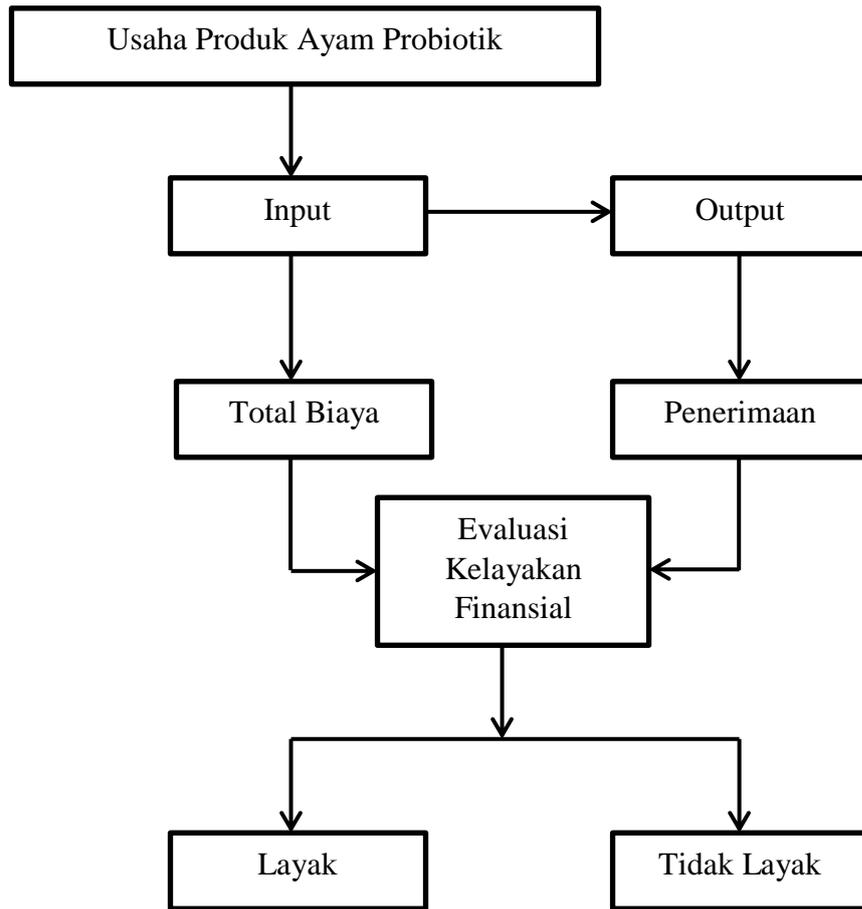
Konsep yang seharusnya dipergunakan adalah konsep *discount cash flow*, apapun metode yang digunakannya, apakah itu IRR/NPV, meskipun secara teoritis sebaiknya menggunakan *metode net present value* karena asumsi yang mendasarinya lebih realistis. Metode *net present value* dalam penilaian investasi mengasumsikan bahwa *cash in flow* diinvestasikan kembali dengan *reinvestment* sebesar *discount rate* nya, sedangkan metode *internal of return* mengasumsikan *reinvestment rate* sebesar IRR (Jumingan, 2011).

Aspek keuangan ini juga perlu diperhatikan aspek ekonomi secara nasional, dampak proyek terhadap ekonomi secara nasional, kesempatan kerja serta lingkungan kerja yang baik. Pada aspek keuangan, faktor krisis yang muncul adalah seberapa besar ketepatan proyeksi aliran kas proyek tersebut dapat dibuat, kesalahan dalam memperkirakan aliran kas proyek akan mengakibatkan proyek gagal memenuhi kewajiban keuangan dimasa mendatang. Aspek keuangan ini umumnya dilakukan untuk menilai berapa jumlah biaya proyek, berapa pendapatan yang akan dihasilkan berapa yang akan dikeluarkan jika dilaksanakan (Jakfar & Kashmir, 2010).

2.3 Kerangka Pemikiran

Usaha Produk Ayam Probiotik merupakan salah satu usaha yang mempunyai peranan usaha ternak yang dapat menggerakkan potensi yang penting dan strategis dalam bidang ekonomi di sektor pertanian. Penelitian usaha Produk Ayam Probiotik ini dilakukan di Faruq Farm di Situjuh Jorong Tengah Padang Kecamatan Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh kota Provinsi Sumatra Barat yang berpotensi untuk membangun perekonomian khususnya di Kecamatan Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh kota Provinsi Sumatra Barat. Peternak Ayam Probiotik tidak lepas dari sistem pengolahan dan pemberian pakan sangat penting untuk diperhatikan, karena kebutuhan gizi untuk Ayam Probiotik juga perlu di perhatikan. Selain itu, perlu perhatian terhadap masalah kesehatan ayam probiotik dan penerapan teknologi yang tepat bagi peternak Ayam Probiotik.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dimunculkan maka, dibuatlah bagan dari penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Faruq Farm, Situjuh Jorong Tengah Padang Kecamatan Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh kota Provinsi Sumatra Barat. Alasan memilih tempat penelitian di perusahaan Faruq Farm karena terdapat Usaha Produk Ayam Sehat Probiotik dan ingin mengetahui bagaimana cara perusahaan memasarkan Prduk Ayam Sehat Probiotik ini di pasaran Indonesia untuk membuat masyarakat atau konsumen tertarik membeli Produk Ayam Sehat Probiotik dari perusahaan Faruq Farm. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2023.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang di lakukan dalam penelitian ini menggunakan cara pengambilan sampel studi kasus Pada Faruq Farm Di Situjuh Jorong Tengah Padang Kecamatan Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatra Barat.

3.2.1 Metode Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi, Merupakan metode pengamatan yang didukung dengan pengumpulan dan pencatatan data secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti. Dalam konteks penelitian ini, metode observasi digunakan agar pokok permasalahan yang ada dapat diteliti secara langsung pada Perusahaan Faruq farm Perusahaan Faruq farm.
2. Teknik Wawancara, Dalam penelitian ini penulis mewawancarai pihak yang terkait yaitu manejer Perusahaan Faruq farm bapak Hasan Mukhtar.

3.3 Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian diolah melalui suatu analisis yaitu analisis pendapatan dan analisis kriteria investasi. Analisis pendapatan berupa analisis biaya produksi, analisis penerimaan, dan analisis pendapatan, sedangkan analisis kriteria investasi berupa *net present value, internal rate of return, net benefit cost ratio, payback periode, break even point* (Sobana, 2018).

3.3.1 Analisis Pendapatan

1. Analisis Biaya Produksi

Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. Rumus yang digunakan untuk menghitung total biaya produksi adalah *Sumber* : (Widianti)

$$TC = I + OC$$

Dimana :

TC = *Total Cost* (biaya total)

I = *Investasi* (biaya investasi)

OC = *Operational Cost* (biaya operasional)

Sumber : (Widianti, 2010)

2. Analisis Penerimaan

Penerimaan atau *Revenue* adalah semua penerimaan produsen dari hasil penjualan barang. Rumus yang digunakan untuk menghitung total penerimaan adalah *Sumber* : (Hajar)

$$B = Q \times P$$

Dimana :

B = *Benefit* (pendapatan)

Q = *Produksi* yang diperoleh dalam suatu usaha

P = *Harga*

Sumber : (Hajar, 2015)

3. Pendapatan Usaha

Pendapatan adalah hasil dari usaha yang didapat dari hasil pengurangan penerimaan dengan total biaya sehingga diperoleh keuntungan bersih dari suatu produksi. Rumus yang digunakan untuk menghitung pendapatan adalah

Sumber : (Widianti)

$$NB = B - TC$$

Dimana :

NB = *Net Benefit* (pendapatan bersih)

B = *Benefit* (pendapatan)

TC = *Total Cost* (biaya operasional)

3.3.2 Analisis Kriteria Investasi

1. *Net Present Value* (NPV)

NPV adalah net benefit yang telah didiskon dengan menggunakan *social opportunity cost capital* sebagai diskon faktor. Proyek dinyatakan layak apa bila nilai $NPV > 0$ (Keown, 1999). Formula yang digunakan adalah

Sumber : (Ibrahim)

$$NPV = \sum_{i=1}^n NB_i (1 + i)^{-n}$$

Dimana:

NB = Net Benefit = Benefit – Cost

I = Diskon faktor

N = Tahun (Waktu)

Kriteria Penilaian :

NPV > 0, maka usulan diterima

NPV < 0, maka usulan ditolak

NPV = 0, usulan di pertimbangkan (diterima/ditolak) tergantung pada pengambil keputusan.

2. *Internal Rate Of Return* (IRR)

IRR adalah suatu tingkat discount rate yang menghasilkan NPV = 0 (Nol).

Proyek dinyatakan layak apabila nilai IRR > tingkat diskonto yang disyaratkan (Keown, 1999) (Hamidy, 2018).

$$IRR = I_1 + \frac{NPV^{(+)}}{NPV^{(+)} - NPV^{(-)}} (I_2 - I_1)$$

Dimana:

i1 = Tingkat diskonto yang menghasilkan NPV1

I2 = Tingkat diskonto yang menghasilkan NPV2

NPV1 = Nilai bersih sekarang yang bernilai positif

NPV2 = Nilai bersih sekarang yang bernilai negatif

Kriteria penilaian :

Jika NPV > 0, maka kegiatan usaha layak untuk dilaksanakan.

Jika NPV = 0, maka kegiatan usaha dalam keadaan break even point

Jika NPV < 0, maka kegiatan usaha tidak layak untuk dilaksanakan

3. *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C)

Net Benefit Cost Ratio (Net B/C) ini merupakan rasio manfaat bersih yang didiskon (+) terhadap manfaat bersih yang didiskontokan (-). Skor B/C bersih lebih besar dari 1 berarti ide bisnis layak. Saat net B/C sama dengan 1, berarti pada *Break Event Point* (BEP) arus kas masuk sama dengan arus kas keluar. Artinya, total biaya sama dengan jumlah yang terkait (Ibrahim, 2009).

Formula yang digunakan adalah Sumber : (Ibrahim)

$$Net \frac{B}{C} = \frac{\sum_{i=1}^n NB_1(+)}{\sum_{i=1}^n NB_1(-)}$$

Kriteria Penilaian :

Net B/C > 1, proyek menguntungkan

Net B/C < 1, proyek merugikan

Net B/C = 1, proyek tidak untung tidak rugi

Sumber : (Ibrahim, 2009)

4. *Payback Period* (PP)

Metode *Payback Periode* (PP) ini dapat mengukur seberapa cepat untuk dapat mengembalikan investasi Anda. Sebuah bisnis paling layak jika itu adalah bisnis dengan periode pengembalian yang singkat (Hamidy, 2018).

Formula yang digunakan adalah Sumber : (Ibrahim)

$$PP = T_{p-1} + \frac{\sum_{i=1}^n I_i - \sum_{i=1}^n B_{icp-1}}{B_p}$$

Dimana :

PP = *Payback Period*

Tp-1 = Tahun sebelum terdapat PP

Ii = Jumlah investasi yang telah didiskon

B_{icp-1} = Jumlah benefit yang telah didiskon sebelum *Payback Period*

B_p = Jumlah benefit pada *payback period*

5. *Break Even Point* (BEP)

Break even point adalah suatu keadaan dimana dalam suatu operasi perusahaan tidak mendapat untung maupun rugi/impas (penghasilan = total biaya). Dilihat dari jangka waktu pelaksanaan sebuah proyek, terjadinya titik pulang pokok atau TR = TC tergantung pada lama arus penerimaan sebuah proyek dapat menutupi segala biaya operasi dan pemeliharaan beserta biaya modal lainnya (Ibrahim, 2009).

(Ibrahim, 2009) formula yang digunakan adalah

$$BEP = T_{p-1} + \frac{\sum_{i=1}^n TC_i - \sum_{i=1}^n B_{icp-1}}{B_p}$$

Dimana :

BEP = *Break Even Point*

Tp-1 = Tahun sebelum terdapat BEP

TC_i = Jumlah total *cost* yang telah didiskon

B_{icp-1} = Jumlah *benefit* yang telah didiskon sebelum *Break Even Point*

B_p = Jumlah *benefit* pada *Break Even Point*

3.4 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

1. NPV merupakan suatu nilai dari usaha yang di peroleh beralaskan selisih antara aliran kas yang di hasilkan terhadap investasi yang di keluarkan.
2. IRR merupakan tahap pengambilan yang di analisis (%) yang bersumber dari modal usaha.
3. Net B/C merupakan suatu perbandingan hasil dari perhitungan net benefit yang memiliki nilai positif dengan hasil perhitungan net benefit yang memiliki nilai negatif. Dari hasil perhitungan tersebut sudah mengikut sertakan discount faktor.
4. PP (*Payback Period*) adalah tenggang waktu atau periode yang di perlukan untuk menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan aliran kas.
5. BEP (*Break event Point*) merupakan sebuah keadaan pada saat hasil usaha yang diterima sama dengan jumlah modal yang dikeluarkan.
6. Biaya (*Cost*) merupakan apa saja yang mengurangi pendapatan, ada dua jenis aliran biaya yaitu biaya operasional dan biaya investasi (Rp).
7. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh peternak yang tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi, yang terdiri atas biaya penyusutan kandang dan penyusutan peralatan yang dinyatakan dalam rupiah/periode.
8. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah produksi seperti bibit (DOC), pakan, vaksin dan obat-obatan, listrik dan tenaga kerja yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
9. Biaya total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama satu periode produksi yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
10. Proses produksi merupakan beberapa tahapan yang dilakukan untuk pembuatan produk dari pengolahan sampai dipasarkan (Rp).
11. Produksi adalah jumlah yang dihasilkan dari pengolahan Ayam Sehat Probiotik (Kg).
12. *Benefit* atau pendapatan adalah untuk mengetahui apakah usaha tersebut dinilai sangat menguntungkan dibandingkan dengan resiko usaha.
13. *Discount rate* adalah tingkat suku bunga (%).

14. *First or investment cost* adalah biaya yang di keluarkan sebelum kegiatan operasional dilakukan atau biasa di sebut biaya investasi
15. Keuntungan merupakan selisih antara total penerimaan yang diperoleh dari hasil produksi dikurangi dengan total biaya keseluruhan dari kegiatan produksi Rp.841,920,000.
16. Penerimaan adalah nilai ternak ayam, feses serta karung pakan ayam yang diperoleh dengan mengalikan harga jual yang dinyatakan dalam rupiah (Rp) per periode
17. Satu periode produksi adalah mulai dari anak ayam berumur 1 hari (DOC), hingga ayam tersebut dijual oleh peternak selama 25-35 hari atau berat 1,5-2 Kg.